



TEMPO.CO
politik

SELASA, 10 MARET 2015 | 06:11 WIB

[ENGLISH EDITION](#) [MAJALAH TEMPO](#) [KORAN TEMPO](#) [TRAVELOUNGE](#) [TEMPO STORE](#)

[INDONESIANA](#) [INVESTIGASI](#) [KOMUNIKA](#) [Mobile Site](#)

[Bisnis](#) [Bola](#) [Gaya!](#) [Dunia Metro](#) [Politik](#) [Olahraga](#) [Otomotif](#) [Seleb!](#) [Tekno](#) [Travel](#) [Foto](#) [Grafis](#) [Video](#)

[Indeks](#)

[Home](#)[Politik](#)[Nusa](#)

Senin, 09 Maret 2015 | 07:05 WIB

Sultan Yogya Dua Kali Serukan Sabdatama, Apa Bedanya?

jogja

istimewa



Sri Sultan Hamengkubuwono X (tengah), berikan sambutan atas logo baru Jogja istimewa di kompleks kantor Gubernur DI. Yogyakarta, 5 Februari 2015. Logo baru Jogja, digagas oleh tim 11 yang berisi relawan, akademisi dan budayawan. TEMPO/Suryo Wibowo

Follow 815K followers

Like 519k

Topik

- [#Daerah Istimewa Yogyakarta](#)
- [#Sultan Hamengku Buwono X](#)

[Besar](#) [Kecil](#) [Normal](#)

TEMPO.CO, Yogyakarta - Sultan Hamengku Buwono X mengucapkan *sabdatama* atau perintah tertinggi di Bangsal Kencana, Jumat, 6 Maret 2015. Bukan sekali ini Raja Keraton Yogyakarta itu mengeluarkan *sabdatama* untuk menyatakan sikap atas persoalan yang sedang berkembang. Pada 10 Mei 2012, Sultan juga pernah mengeluarkan *sabdatama*.

Pengajar di Jurusan Politik dan Pemerintahan FISIP UGM Yogyakarta, Bayu Dardias, mengatakan ada perbedaan besar antara *sabdatama* yang pertama dan yang kedua ini. *Sabdatama* pertama pada tiga tahun lalu itu mendapat dukungan politik yang besar, sehingga berhasil mencapai tujuannya: penerbitan Undang-Undang Keistimewaan DIY. "Sultan ditetapkan menjadi gubernur dan pengakuan atas tanah (keraton)," katanya pada *Tempo*, Ahad, 8 Maret 2015.

Dalam *sabdatama* 2012, Sultan menyatakan Keraton Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman adalah dwitunggal. Kerajaan Mataram ini juga merupakan negeri merdeka dengan tata hukum dan pemerintahan sendiri yang tetap mengayomi Nusantara.

Sementara pada *sabdatama* 2015, Sultan melarang pihak luar, termasuk pejabat pemerintahan, mencampuri urusan penentuan tahta. Selain itu, dia juga menginginkan *sabdatama* ini menjadi dasar utama jika diperlukan merevisi Undang-Undang Keistimewaan.

Menurut Bayu, *sabdatama* 2015 ini masih terlalu dini untuk diucapkan. Salah satu alasan, proses dan dukungan politik isu itu belum sepenuhnya berjalan. "(Untuk berhasil) harus ada gerakan politik besar," ucapnya.

Wacana merevisi UU Keistimewaan juga terlalu cepat. Dari enam rancangan peraturan daerah istimewa, saat ini hanya Perdais tentang Keistimewaan DIY saja yang telah disahkan. Itu pun, ujar dia, penerbitan perda induk keistimewaan tersebut agar dana keistimewaan dari pemerintah pusat bisa segera dicairkan.

Adapun lima perdais lain belum satu pun yang disahkan DPRD DIY. Kelima perdais masing-masing mengatur urusan pokok keistimewaan DIY, yakni kelembagaan, pengisian jabatan, tata ruang, pertanian, dan kebudayaan. "Pada *sabdatama* kedua ini, Sultan (terkesan) sedang menggelindingkan bola saja," ucapnya.

Menurut dia, sasaran *sabdatama* 2015 ini lebih mengarah pada kalangan internal Keraton. Kalau pun Sultan menginginkan revisi Undang-Undang Keistimewaan, sebaiknya itu ditempuh melalui pengajuan *judicial review* ke Mahkamah Konstitusi. "Ini cara lebih sederhana," katanya.

Namun ia memperkirakan kecil kemungkinan Sultan sendiri yang akan menempuh jalur konstitusional itu. Kalau ada pengajuan *judicial review* atas Undang-Undang Keistimewaan, "Pasti orang lain yang melakukannya," ujarnya.

ANANG ZAKARIA

Berita Terkait

- [Tiga Mahasiswa Timor Leste Dibacok Gerombolan Pria Bercadar](#)
- [Sultan Ingin Kebesaran Peradaban Yogya-Mataram Bangkit Lagi](#)
- [Sultan: Tatanan Keraton Tidak Perlu Diperdebatkan](#)
- [Sensitif pada Isu Suksesi Keraton, Perda Jabatan Gubernur DIY Tak Rampung](#)
- [8 Butir Sabdatama Sultan dan Kisruh Politik yang Melatarinya](#)

 +1  1

 Like  Share  10

 Tweet  32

- [Jalan Pemetik Kampung Begal](#)
- [Dalam Lindungan Tetangga Kampung](#)
- [Motor tanpa Nomor Kampung Asbak](#)
- [Urusan Perut, Orang Bisa Nekat](#)

- [Jalan Pemetik Kampung Begal](#)
- [Dalam Lindungan Tetangga Kampung](#)
- [Motor tanpa Nomor Kampung Asbak](#)
- [Urusan Perut, Orang Bisa Nekat](#)

- Berita Terpopuler
- [Ribut Goyang Dribble Duo Serigala Mirip Kasus Cita Citata](#)
- [Partai Serang Lewat Angket DPRD, Awas, Ahok Banyak Amunisi](#)
- [Ribut Polri-KPK: Jokowi Ngomong Begini, JK Ngomong Begitu](#)
- [Sultan Yogya Dua Kali Serukan Sabdatama, Apa](#)

[Bedanya?](#)

- [Kasus Denny Indrayana Masuk Tahap Penyidikan](#)
- [Proyek Pelapor Tempo, Jaga Lahan dengan Tarif Rp 100 Ribu](#)
- [Cerita](#)

KORAN  TEMPO
Kemarin

- [Dana Siluman Dicoret Ahok 1, DPRD 0](#)
- [Pembangunan DKI Dipastikan Terhambat](#)
- [DPRD Tak Akui Dokumen Elektronik Basuki Tjahaja](#)
- [30 Kasus di KPK Tersendat](#)

KORAN  TEMPO
Kemarin

- [Dana Siluman Dicoret Ahok 1, DPRD 0](#)
- [Pembangunan DKI Dipastikan Terhambat](#)
- [DPRD Tak Akui Dokumen Elektronik Basuki Tjahaja](#)
- [30 Kasus di KPK Tersendat](#)

[Persekongkolan Para Begal dengan Eks Polisi-Tentara](#)

- [Ahok 'Menyerah' pada Demam Berdarah](#)
- [Gibran Jokowi 'Semprot' Media Australia Soal Bali Nine](#)
- [Lulung: Gua Penasaran Apa Itu WhatsApp](#)

Tweet terkait Artikel



KRY

@KRY_Rembang



Sultan Keluarkan Sabdatama, Pansus Raperdais DIY Jalan Terus j.mp/1Mj9JH0

21h



Majalah Intisari

@IntisariOnline



FotoFoto Lainnya ▶



● [Mainan Mobil Klasik Dinky yang Diburu Kolektor](#)

[Bisnis Bola Gaya!](#) [Dunia Metro Politik Olahraga Otomotif Seleb!](#) [Tekno Travel Foto Infografis Video Fokus!](#) [Jeda](#)

[English Edition Majalah Tempo Koran Tempo Travelounge](#) [Tempo Store](#) [Indonesiana Forum Lelang Caping Opini Kolom Cari Angin Inforial](#) :: [Tempo Mobile Apps](#) [Mobile Site iPad iPhone BlackBerry Android](#)

- [Tentang Kami](#)
- [Term of Use](#)
- [Kode Etik](#)
- [Karir](#)

Copyright © 2011
[Tempo Media Group](#)